Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menegakkan Disiplin untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik

Lestati Hulu[1], Amstrong Harefa[2], Fatiani Lase[3], Anugerah Tatema Harefa[4]
[1,2,3,4]Universitas Nias, Indonesia
E-mail: huluppknlestati@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-08-07
Revised: 2024-09-22
Published: 2024-10-01

Keywords:
Civics Teacher;
Discipline;
Character;
Learners.

Abstract
This study aims to determine the role of civic education teachers in enforcing discipline for student character building at SMP Negeri 1 Alasa, to find out the obstacles faced by civic education teachers in enforcing discipline for student character building at SMP Negeri 1 Alasa and to find out efforts to overcome the obstacles of civic education teachers in enforcing discipline for student character building at SMP Negeri 1 Alasa. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach that aims to provide an accurate description of the phenomena that occur. The results of the research and discussion concluded that: The role of civic education teachers in enforcing discipline for the character building of students at SMP Negeri 1 Alasa, namely: As an educator in this case educating and teaching students in shaping the character of students by providing learning material on Pancasila and citizenship education regarding disciplinary values and character in everyday life such as responsibility, honesty cooperation and respect for mutual respect, As a Motivator by inspiring and providing understanding to them such as modeling how to apply disciplinary character to students so that they can apply and learn seriously for the future, As a guide in this case the teacher is a person who has extensive knowledge and expertise in coaching and directing students. The obstacles faced by civic education teachers in enforcing discipline for the character building of students are the different nature and character of students who sometimes ignore the direction and guidance conveyed by the teacher.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-08-07
Direvisi: 2024-09-22
Dipublikasi: 2024-10-01

Kata kunci:
Guru PKn;
Disiplin;
Karakter;
Peserta Didik.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa serta untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang terjadi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa yaitu : Sebagai pendidik dalam hal ini mendidik dan mengajarkan peserta didik dalam membentukan karakter peserta didik dengan memberikan pembelajaran materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai nilai-nilai disiplin dan karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti tanggung jawab, kejujuran kerja sama dan rasa hormat untuk saling menghargai sesama, Sebagai Motivator dengan menginpirasi dan memberikan pemahaman kepada mereka seperti mencontohkan bagaimana menerapkan karakter disiplin kepada siswa agar dapat menerapkan dan belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan, Sebagai Pembimbing dalam hal ini guru adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dan keahlian dalam melakukan pembinaan serta mengarahkan siswa.Kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu sifat dan karakter peserta didik yang berbeda-beda yang terkadang mengabaikan arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sese-orang, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan Negara. Menurut Carter V. Good, (2003:6) Pendidikan ialah sebuah upaya untuk mengembangkan kecakapan individu, baik secara sikap maupun perilaku dalam bermasyarakat.

Dengan kata lain, pendidikan adalah proses sosial dimana lingkungan yang teroganisir seperti sekolah dan rumah, mampu mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan kecakapan sikap dan perilaku dalam diri sendiri dan bermasyarakat.

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia indonesia. Pendidikan di sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia indonesia yang berkualitas, manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang Sisdiknas, 2003:7).

Dari uraian tersebut, sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertugas untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dimana, pendidikan yang baik dan terarah dapat meningkatkan pendidikan yang baik dan berkualitas dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik agar yang tidak tahu menjadi tahu. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari tugas peran seorang guru. Mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Salah satunya yaitu dengan menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan penting pendidikan.

Peran guru ini sangat penting untuk meningkatkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik untuk menjadikan berkepribadian baik, memiliki sopan santun/tata krama, serta disiplin waktu, disiplin berpakaian dan berperilaku disiplin yang berbasis nilai moral untuk menjadikan kebiasaan yang positif bagi peserta didik. Menurut Usman (2013:143) "Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya". Dimana pendidikan tergantung dari beberapa faktor yaitu pendidik, peserta didik, sarana pendidikan, cara mendidik. Pendidik yang dimaksud adalah guru. Guru merupakan seorang ahli yang dianggap lebih memahami suatu ilmu untuk diajarkan kepada siswa. Guru patut menjadi teladan untuk peserta didik seperti tingkah laku, sopan santun, cara berbicara dan lain-lain. Guru adalah sosok yang diteladani atau ditiru, guru juga dapat memberikan motivasi dalam mengembangkan sikap disiplin, yang mana memberikan penjelasan bagaimana untuk bersikap disiplin selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pemahaman dan menjelaskan mengenai seberapa penting untuk bersikap disiplin, dan juga mengajari untuk bersikap beretika dan sopan santun serta memberikan dorongan semangat dalam belajar.

Pengertian karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sebuah tabiat, perangai, dan sifat-sifat karakter seseorang. Dalam arti karakter diartikan sebagai kepribadian sendiri. Kepribadian diartikan dengan sifat yang khas dan hakiki seseorang yang membeda-bedakan seseorang dengan orang lainnya. Menurut Kepmendiknas (Kurniasih, 2017:23) karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dalam berperilaku. Adapun menurut Suyatno, (2011) karakter adalah cara berpikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang biasa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik. Disekolah peserta didik dibelajarkan tentang tata tertib dan disiplin. Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Disiplin sekolah adalah suatu usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berprilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Yuliananingsi, 2019).

Menurut Asy Mas'udi, (2000:34) arti disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat membentuk dan membina sikap seseorang dalam bentuk segi perilaku atau karakter, moral pada peserta didik, diwujudkan melalui peran guru yang bisa membantu pembentukan karakter pada peserta didik melalui proses ajaran pembelajaran pendidikan.

Kedisiplinan merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran, dengan adanya disiplinan maka seseorang akan memperoleh hal yang positif. Salah satu terciptanya proses belajar mengajar yang baik adalah dengan menegakkan disiplin. Menurut Ahmad Rohani, 2010: 154, disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkunganya.

Disiplin harus diterapkan kepada peserta didik sejak kecil agar yang beranjak dewasa memiliki disiplin diri yang sudah melekat pada diri sendiri. Peserta didik yang sudah terbiasa disiplin, akan lebih mudah dibimbing dan diarahkan dalam membentuk pribadi yang baik. Disiplin bukan sesuatu yang menakutkan tetapi disiplin merupakan kebiasaan yang positif untuk mengatur diri sendiri di masa depan. Dahulu pendidikan sering dilakukan dengan disiplin dan kekerasan. Sekarang disiplin harus tetap ditanamkan, tetapi tidak lagi dengan kekerasan terhadap pelanggaran, melainkan dengan nasehat-nasehat. Tingkah laku siswa ditentukan melalui teladan, ajaran-ajaran, pujian dan hukuman. Teladan dan ajaran membentuk tingkah laku dan mengarahkan siswa dalam bertingkah laku. Pujian berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik, sedangkan hukuman bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku yang tidak pantas.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, bahwa peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa telah terlaksana, namun masih terdapat beberapa peserta didik kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin contohnya beberapa peserta didik yang kurang memahami tentang disiplin, dalam hal ini petunjuk yang diberikan oleh guru tentang disiplin sering diabaikan sehingga sikap peserta didik tidak menggambarkan kepribadian anak sekolah yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melaksanakan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul: "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pengamatan dan interaksi untuk memahami bahasa serta interpretasi subjek dalam lingkungan mereka. Variabel penelitian adalah peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Alasa, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Data diperoleh dari sumber primer (guru, kepala sekolah, dan siswa) serta sumber sekunder (observasi, buku, jurnal, dan laporan penelitian). Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menilai, dan menganalisis data dari lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Analisis data mengikuti konsep Miles and Huberman dengan langkah-langkah: pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta

   Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Karniwati Hulu, S.Pd (Guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Alasa) memberikan pernyataan sebagai berikut:

   "Peran yang saya lakukan sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu: Sebagai pendidik, dalam hal ini saya mendidik dan mengajarkan peserta melalui pembelajaran materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai nilai-nilai disiplin dan karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti tanggung jawab, kejujuran kerja sama dan rasa hormat untuk saling menghargai sesama, Sebagai motivator saya memberikan motivasi

kepada mereka bermacam-macam yakni dengan saya menjelaskan kepada siswa akan manfaat dan keuntungan yang akan didapat jika siswa disiplin dan berkarakter setiap harinya, dan juga memotivasi siswa adalah dengan saya memberikan penghargaan atau reward terhadap siswa yang mengikuti disiplin yakni dengan memberikan penilaian terhadap mereka dimana bagi peserta didik yang mengikuti disiplin dan berkarakter baik akan mendapatkan nilai tambahan dari guru dalam hal nilai rapor yang berbeda antara siswa yang tidak disiplin dan berkarakter yang melanggar aturan disekolah. Dan juga sebagai pembimbing dalam hal ini saya memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dan menjadi teladan untuk mengarahkan peserta didik dengan baik.Jadi dalam hal ini setiap peserta didik di sekolah ini selalu di bimbing, di ajarkan dan di arahkan oleh setiap bapak ibu guru *(Wawancara Jumat 12 Juli 2024)*

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Oktervirman Hulu, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Alasa) memberikan pernyataan sebagai berikut:

"Pada prinsipnya dulu anak-anak di sekolah ini rata-rata sudah mematuhi disiplin mengenai tata tertib aturan disekolah, namun tidak tertutup kemung-kinan juga masih terdapat anak-anak yang mengabaikan disiplin melanggar peraturan sekolah dan sekolah pun memberikan tindakan khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal inilah peran guru berkerjasama antar guru, sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa, terutama peran guru pendidikan kewarganegaran dalam hal membentuk karakter peserta didik agar dapat disiplin dalam mematuhi aturan yang diberikan bapak ibu guru disekolah.' '*(Wawancara, Senin 15 Juli 2024).*

KemudianDavid gideon Zalukhu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa mengatakan bahwa:

"Peran guru pendidikan kewarganegaraan ini juga mempunyai peran yang menjadi panutan bagi kami secara langsung, mereka mengajarkan kami tentang konsekuensi dari tindakan yang tidak disiplin, dan mengajarin kami untuk bertanggung jawab atas perbuatan kami serta megajak kami untuk berdiskusi tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari." *(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Selanjutnya menurut Kezia Natasya Hulu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) mengatakan bahwa:

"Peran guru pendidikan kewarganegaraan ini sangat mempunyai peran penting dalam membentuk karakter kami. Dalam hal ini kami diajarkan tentangnya disiplin seperti guru pendidikan kewarganegaraan kami selalu menekankan pentingnya datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan sunguh-sungguh, dan bersikap sopan kepada orang dan saling menghargai orang lain baik diluar sekolah maupun dilingkungan sekolah." *(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

DanElcrist Zebua (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) juga mengatakan bahwa : "Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik sangat berperan bagi kami sebagai peserta didik dimana guru yang berperan efektif dimana guru yang mampu menyampaikan materi pelajaran yang jelas memotivasi kami untuk belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif." *(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa sebagai berikut:

a) Sebagai pendidik dalam hal ini mendidik dan mengajarkan peserta didik dalam membentukan karakter peserta didik dengan memberikan pembelajaran materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai nilai-nilai disiplin dan karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti tanggung jawab, kejujuran kerja sama dan rasa hormat untuk saling menghargai sesama.
b) Sebagai Motivator dalam hal ini guru harus dapat menjadi motivator bagi peserta didiknya dengan menginpirasi dan memberikan pemahaman kepada mereka seperti mencontohkan bagai-mana menerapkan karakter disiplin kepada siswa agar dapat menerapkan dan belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan

c) Sebagai Pembimbing dalam hal ini guru adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dan keahlian dalam melakukan pembinaan perilaku siswa . Sehingga guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan siswa secara sempurna meliputi pendidikan jasmani, akal dan juga akhlak. Dalam hal ini seorang guru tidak hanya mendidik saja akan tetapi harus mampu untuk membimbing dan membentuk karakter siswa.

2. Kendala guru Pendidikan Kewarga-negaraan dalam Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) mendefinisikan pengertian "kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran".

Menurut Ibu Karniwati Hulu S.Pd (Guru pendidikan kewarganegaraan SMP Negeri 1 Alasa) mengatakan bahwa kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa yaitu:

"Kendala yang saya hadapi dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu siswa terkadang sulit membuka diri untuk menerima arahan dan bimbingan dari guru dalam hal ini ketidak patuhan siswa tidak mengikuti aturan dan disiplin yang telah ditetapkan guru disekolah, siswa juga terkadang mengabaikan arahan dan bimbingan yang disampaikan guru, sehingga menyebabkan siswa mengulangi perbuatannya yang buruk.Selanjutnya setiap siswa memiliki sifat serta kepribadian yang berbeda-beda, sehingga membuat saya menjadi terkendala dalam menegakkan disiplin secara konsisten karena perlu menyesuaikan pendekatan berbeda-beda kepada siswa. *(Wawancara Jumat 12 Juli 2024)*

Kemudian Bapak Oktervirman Hulu, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Alasa)juga menyatakankendala dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu:

"Menurut saya kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu siswa-siswi disekolah ini berjumlah banyak dan mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda pada dasarnya, sehingga membuat guru Pendidikan Kewarga-negaraan merasa sedikit sulit untuk membimbing setiap karakter siswa yang berbeda tersebut. Selain itu, kendala yang dihadapi guru Pendidikan Kewarga-negaraan yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan disini merupakan guru tidak tetap sehingga kehadiran mereka tidak diwajibkan setiap hari disekolah, dengan begitu seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa memantau perilaku siswa setiap harinya. *(Wawancara, Senin 15 Juli 2024).*

Kemudian,David gideon Zalukhu(Siswa SMP Negeri 1 Alasa) mengungkapkan bahwa:

"Kendala guru pendidikan kewarga-negaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yatu: kami siswa-siswi disekolah ini berbeda-beda sifat sehingga ada saja diantara kami siswa yang tidak mau mengikuti disiplin yang telah guru berikan seperti ketika pada les proses pem-belajaran dikelas, kami terlambat masuk dan mengabaikan yang disampaikan oleh guru pendidikan kewarganegaraan kami pada saat belajar. *Wawancara, Selasa 16 Juli 2024)*

DanKezia Natasya Hulu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa)juga mengungkapkan bahwa:

"Memberikan Pernyataan bahwa terkadang kami hanya mendengar saja apa yang guru katakan tentang disiplin dengan memotivasi yang diberikan oleh guru pendidikan kewarganegaran tersebut, tanpa mengaplikasikannya dalam kehidu-pan sehari-hari." *(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024)*

Selanjutnya Elcrist Zebua (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) juga mengatakan bahwa:

"Kami merasa termotivasi dengan motivasi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, hanya saja masih terdapat juga sebagian kecil teman-teman kami yang tidak mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru kami saat proses pembelajaran, yang mengakibatkan mereka akhirnya tidak tau apa-apa tentang motivasi yang telah sampaikan dan mengabaikan setiap apa

yang disampaikan Bapak/Ibu guru kami" *(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Dari beberapa hasil wawancara informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu:disebabkan karena sifat, sikap, karakter dan kepribadian peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru sedikit mengalami kendala dalam dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik tersebut, dan juga peserta didik juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan, bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh guru serta ketika guru memberikan contoh tentang disiplin dan karakter atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan sekolah, siswa kadang mengulangi perbuatannya tidak disiplin.

3. Upaya dalam mengatasi mengenai kendala peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Karniwati Hulu, S.Pd (Guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Alasa), mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didikdi SMP Negeri 1 Alasa yaitu:

"Upaya yang saya lakukan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu saya tidak terlepas melakukan pendekatan terhadap peserta didik, pendekatan yang di maksud yaitu, saya selalu mengajarkan mendidik memberikan pemahaman dan menilai sikap perbuatan peserta didik mana yang termasuk sikap karakter disiplin yang baik dan buruk, memberikan motivasi, nasehat, arahan dan bimbingan yang baik terhadap peserta didik, sehingga sikap karakter disiplin peserta didik dapat terbentuk dengan kebiasaan yang selalu dilakukannya setiap harinya.' *(Wawancara Jumat 12 Juli 2024)*

Menurut bapak Bapak Oktervirman Hulu, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Alasa)mengungkapkan bahwa:

"Upaya yang di lakukan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik adalah guru memberikan pemahaman yang mendalam terhadap siswa dan terus mengingatkan bahwasanya pentingnya disiplin dalam pembentukan karakter peserta didik disekolah setiap harinya seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, berpakaian rapi, memiliki sikap saling menghargai dan sebagainya dan guru tidak henti-hentinya menegur peserta didik yang melakukan kesalahan tersebut dan jika ada peserta didik yang melanggar disiplin maka peserta didik tersebut di panggil diberikan bimbingan oleh wali kelas, guru agama dan juga guru pendidikan kewarganegaraan serta juga guru harus selalu sabar dalam menghadapi peserta didik tanpa melakukan tindakan kasar yang menekan batin peserta didik tersebut dan selalu memberikan motivasi-motivasi yang dapat menginspirasi kepada peserta didik. Selain itu, upaya lain yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik, dalam hal ini memberikan penilaian kepada siswa, jika siswa tersebut tidak megindahkan atau tidak mengikuti apa saja arahan atau bimbingan yang disampaikan oleh guru serta akan diberikan sanksi kepada peserta didik yang sesuai yang dilakukannya tersebut jika sering melakukan atau mengabaikan disiplin yang diberikan guru disekolah. *(Wawancara, Senin 15 Juli 2024).*

Kemudian, David gideon Zalukhu(Siswa SMP Negeri 1 Alasa)mengungkapkan bahwa:

"Saya selalu disiplin disekolah, dimana kami peserta didik harus mengikuti disiplin yang diberikan Bapak/Ibu guru kami dengan sering dibimbing, memberikan motivasi pemahaman kepada kami peserta didik, serta guru Pendidikan Kewarganegaraan kami sering menjadi contoh kepada kami, mulai dari bagaimana ia datang tepat waktu, memberikan contoh yang baik kepada kami, dan selalu menegur kami pada hal-hal yang melanggar disiplin disekolah, dan jika ada perbuatan kami yang tidak sesuai maka kami di panggil dan di berikan bimbingan. *(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Kezia Natasya Hulu (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) juga mengungkapkan bahwa:

"Selain itu bagi peserta didik yang mengabaikan disiplin tersebut, guru

pendidikan kewarganaegaraan saya terkadang memanggil peserta didik tersebut untuk melakukan pendekatan dengan memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang mengabaikan disiplin agar kedepan tidak lagi mengulangi kesalahan yang diperbuat seperi tidak bolos belajar, mengerjakan tugas, tidak menganggu teman yang sedang belajar, dan selalu mengikuti aturan disekolah, dan sebagainya." *(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Danselanjutnya Elcrict Zebua (Siswa SMP Negeri 1 Alasa) mengatakan bahwa:

"Selain itu guru kami selalu mendidik dan mengajari kami dengan memberikan pembelajaran kepada kami semua dalam hal ini guru kami mebimbing dan memberikan materi kepada kami untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. contonya untuk memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep disiplin, dan membentuk sikap karakter peserta didik. Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus tetap semangat dan selalu sabar dalam membentuk perilaku peserta didik dan juga menanyakan pengalaman sesama guru dalammengontrol, memahami, dan menghadapi sifat atau karakteristik peserta didik yang berbeda-beda". *(Wawancara, Selasa 16 Juli 2024).*

Dari uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengenai Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan terus mengingatkan peserta didik tentang disiplin dan karakter, menjadi contoh teladan bagi peserta didik dan melakukan pendekatan kepada peserta didik memberikan pemahaman, memberikan nasehat, memberikan bimbingan, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan baik.

B. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2007: 17), Peran diartikan sebagai perangkat yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam pembelajaran seorang guru pendidikan kewarganegaraan berperan bukan hanya pemberi materi saja, tetapi bertanggung jawab terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku peserta didik dalam menegakkan disiplin. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa, penegakkan merupakan proses, cara, perbuatan menegakkan. Penegakkan yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu proses yang dilakukan supaya peserta didik tetap disiplin dalam mematuhi peraturan yang berlaku disekolah.

Menurut Purwanto (2014:190) mengartikan bahwa, disiplin "merupakan tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan". Dalam hal ini disiplin merupakan segala perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan jika diterapkan dengan sungguh-sungguh akan berdampak baik bagi peserta didik, guru dan sekolah. Seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik disekolah sangat diperlukan baik dalam proses pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran. Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat dan menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga ajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Menurut Adisusilo (2014:82-83), yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu, dalam setiap pembelajaran atau tatap muka, guru menunjukkan dan menerapkan nilai-nilai konstektual, misalnya guru Pendidikan kewarganegaraan menekankan nilai: kejujuran, tanggung jawab, ketertiban, dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa yang telah diperoleh

melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru yaitu seperti memberitahukan kepada siswa perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang tidak baik disekolah, guru Pendidikan Kewarganegaraan juga membimbing dan memotivasi peserta didik agar dapat disiplin serta memiliki karakter yang baik. Disiplin peserta didik sangat penting disampaikan dan diterapkan pada peserta didik agar terciptanya suasana proses belajar mengajar yang nyaman, supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran. Karena disiplin merupakan suatu aturan yang diikuti setiap komponen yang ada di sekolah baik guru, kepala sekolah dan terlebih untuk siswa maupun untuk komponen-komponen lainnya atau perangkat sekolah lainnya agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa untuk mencapai ketertiban dan kenyaman di sekolah maka setiap komponen ter-utama guru pendidikan kewarganegaraan senantiasa harus memberikan arahan mengenai menegakkan disiplin dalam membentuk karakter peserta didik untuk dilaksanakan khususnya oleh para peserta didik.

Demikian pula pernyataan guru pendidikan kewarganegaraan dalam menyikapi jika ada peserta didik yang mengabaikan disiplin dan melanggar aturan yang telah ditetapkan disekolah. Tindakan pertama yang perlu dilakukan adalah dengan cara menumbuhkan kesadaran diri peserta didik. Kemudian, memberikan suatu teguran, arahan, serta bimbingan terlebih dahulu merupakan langkah yang paling efektif dibandingkan jika langsung memberikan hukuman kepada peserta didik. Kemudian tindakan selanjutnya ialah melakukan pendekatan kepada peserta didik agar guru dapat menggali apa yang menyebabkan peserta didik tersebut menjadi tidak disiplin atau selalu mengabaikan aturan disekolah, dengan pendekatan yang dilakukan guru maka peserta didik akan lebih terbuka dan lebih leluasa menceritakan apa yang melatar belakangi peserta didik melakukan pelanggaran tersebut. Langkah atau tindakan selanjutnya barulah pemberian sanksi atau hukuman yang sesuai jika peserta didik tersebut terus mengulangi pelanggaran. Dalam hal ini agar peserta didik tersebut sadar akan kesalahan yang dilakukan dan bahkan tidak mengulangi melakukan suatu pelanggaran serta tidak mengabaikan aturan lagi.

Dari pengertian tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara temuan penelitian dan pembahasan yang dikontraskan dengan pendapat dan teori-teori para pakar maka temuan, pem-bahasan dan pendapat para pakar sangat bersifat kredibel, dimana mendapatkan kesimpulan bahwa peran guru Pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik yaitu sebagai pendidik, motivator dan pembimbing peserta didik yang merupakan suatu bentuk tindakan dan perbuatan yang mampu membentuk setiap karakter peserta didik agar mau menaati peraturan sekolah dan apabila dilanggar maka peserta didik tersebut akan mendapat teguran dan sanksi dari guru

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 667) mendefinisikan pengertian kendala "adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran".

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Alasa yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel. Peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru ialah peserta didik terkadang sulit membuka diri untuk menerima arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru pendidikan kewarganegaraan, sehingga membuat peserta didik masih mau mengulangi perbuatannya untuk mengabaikan dan melanggar disiplin disekolah.

Dengan demikian untuk membiasakan peserta didik menerima arahan dari guru maka harus di lakukan pengarahan secara terus-menerus sampai peserta didik tersebut mau menerimanya. Peserta didik juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan dan bimbingan guru ketika guru memberikan contoh berperilaku yang sesuai dengan disiplin disekolah. Dengan demikian maka ketika guru memberikan arahan harus lebih memperhatikan gerak gerik peserta didik yang serius untuk menerima arahan guru dan juga peserta didik yang hanya kadang-kadang mengarahkan perhatian pada saat guru memberikan arahan dan bimbingan tentang cara menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik disekolah, kadang peserta didik mengulangi perbuatanya yang buruk walaupun guru sering memanggil peserta didik tersebut secara pribadi bahwa yang peserta didik lakukan adalah salah dan tidak sesuai dengan perilaku yang baik.

Ginanjar Agustian (2009:39-40) menyatakan bahwa bangsa Indonesia saat ini mengalami tujuh krisis, yaitu krisis kejujuran, tanggungjawab, tidak berpikir jauh ke depan, disiplin, kebersamaan, keadilan dan kepedulian. Dengan demikian untuk mengatasinya menurut gagasan peneliti maka siswa yang sering mengulangi perilaku buruk harus dipanggil secara personal untuk dapat diberikan pengarahan.

Dengan adanya berbagai pendapat tersebut untuk mengatasi kendala tersebut maka dapat di kontraskan atau didukung oleh berbagai teori antara lain : Menurut Mochtar (2016:13), "untuk membentuk karakter menjadi jati diri yang berkepribadian sosial dan berkebudayaan Indonesia, melalui pendidikan dengan pembiasaan sehari hari yang harus dimiliki dan dilatih, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial dan bertanggung jawab".

3. Upaya Dalam Mengatasi Kendala Mengenai Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 1 Alasa

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai tujuan. "Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar" (Depdikbud, KBBI, 2001:1250). "Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan" (Peter Salim, 2002:1187).

Adapun upaya yang dilakukan upaya dalam mengatasi kendala mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik disekolah yaitu guru pendidikan kewarganegaraan melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dan terus mengingatkan peserta didik bahwasanya penting menegakkan disiplin untuk membentuk karakter.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan untuk meng-atasi kendala dalam menegakkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik yaitu melakukan suatu pendekatan kepada peserta didik dan mencari tahu apa yang melatar belakangi peserta didik mengabaikan disiplin dan tidak menaati aturan disekolah, menumbuhkan sikap akan pentingnya disiplin, untuk mem-bentuk karakter peserta didik memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan yang telah ditetapkan disekolah dan memberikan suatu contoh teladan yang patut ditiru kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan sekolah yang memberikan peringatan kepada peserta didik yang sudah mengabaikan disiplin dan tidak mematuhi aturan sekolah, selain itu juga memberikan hukuman ringan kepada peserta didik seperti memungut sampah dilingkungan sekolah dan lain sebagainya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temua penelitian dilapangan, maka dapat penelitian membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa sebagai berikut: Sebagai pendidik dalam hal ini mendidik

dan mengajarkan peserta didik dalam membentukan karakter peserta didik dengan memberikan pembelajaran materi pendidikan pancasila dan kewarga-negaraan mengenai nilai-nilai disiplin dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai Motivator dalam hal ini guru harus dapat menjadi motivator bagi peserta didiknya dengan menginspirasi dan memberikan pemahaman kepada mereka peserta didik. Sebagai Pembimbing dalam hal ini guru adalah orang yang memiliki pengetahuan luas dan keahlian dalam melakukan pembinaan perilaku siswa.

2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa adalah sifat dan karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru sedikit mengalami kendala dalam menegakkan disiplin untuk membentuk karakter peserta didik tersebut dan peserta didik juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan, bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh guru.
3. Dalam upaya dalam mengatasi kendala mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa adalah terus mengingatkan siswa tentang disiplin untuk pembentukan karakter, menjadi contoh teladan bagi peserta didik dan melakukan pendekatan kepada peserta memberikan pemahaman serta memberi-kan penilaian dan petunjuk kepada peserta didik dalam berkarakter yang baik di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mnegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa:

1. Guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Alasa agar lebih di tingkatkan lagi perannya dan bekerjasama dengan guru dan orang tua peserta didik, baik sebagi pendidik, sebagai pengajar, dan pelatih serta sebagai teladan. Guru pendidikan kewarganegaraan lebih berperan aktif lagi karena guru adalah seorang individu yang diteladani dan ditiru oleh peserta didik dan orang yang berada dilingkungan sekolah.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran guru dan juga kualitas guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang diperlukan dalam mening-katkan keterampilannya untuk lebih cakap dan terampil dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih disiplin dan selalu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dengan mengikuti pembelajaran yang telah ditentukanuntuk membentuk sikap karakter peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hendaknya dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat meninjau dan mengkaji lebih dalam mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Rohani. (2014). *Peran Guru PPKn Dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Arikunto (2022). *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Penerbit: Pt. Rineka Cipta..

Asy Mas'udi, (2017). *Pengelolaan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Disiplin Siswa di SMAN 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Atheva (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(1).

Ardana, A. (2022). Pendampingan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 9(1), 121-126.

Ahmad dalam Surhayanto. (2022). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini Di Raudatul Atffal Darussalam Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Alimin, H., Momo, A. H., & Hijrah, W. O. (2021). Peran Guru Dalam

=--Membina Moral Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siotapina Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton. *SELAMI IPS*, *14*(2), 44-51.

A. Hamid S. Attamimi dikutip Siswanto Sunarno (2023). hakikatnya penegakkan *pengelolaan bumdes untuk mewujudkan good goverment studi desa Garungwiyoro Kandangserang* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

Carter V. Good (2023). Analisis Korelasi Antara Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Mendidik. *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*, *5*(1), 6-19.

Departemen Pendidikan Nasional (2023). *Buku Ajar Etika Profesi Guru*. Bandung, Penerbit: Indonesia Emas Group

Dri Atmaka (2021). Guru kreatif dan inovatif. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, *150*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2018). Kamus besar bahasa Indonesia

Fauzi,dkk. (2022). Peran Guru Dalam Meningkaatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Sekolah Menengah 2022.

Hamid Darmadi (2024). *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Jambi, Penerbit: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia

Handaka dan Maulana (2021). Peran Guru Dalam Membina Moral Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siotapina Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton. *SELAMI IPS*, *14*(2), 44-51.

Husnul Chotimah (2019, March). Peranan guru dalam penggunaan multimedia interaktif di era revolusi industri. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana Universitas PGRI Palembang*

Jakni. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar pkn melalui model pembelajaran kooperatif tipe take and give pada siswa sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *4*(2), 162-174.

Juliansyah Noor. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *44*(1).

Ki Hadjar Dewantara,Nur Uhbaiti (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *Jurnal As-Salam*, *1*(1), 73-82.

Koesoema,. (2015). Membentuk karakter peserta didik melalui model pembelajaran search, solve, create, and share. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(1), 45-55.

Kepmendiknas (Kurniasih2019). Peran Guru PPKn Dalam Membina Karakter Siswa SMP Negeri 1 Lasalepa Desa Bonea, Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. *Jurnal Selami IPS*, *1*(12), 500-506.

Kemendiknas (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *1*(1), 37-45.

Menurut Fajrah & Mardhiah (2020). Guru Pendidikan Islam Dalam Konsep 5M. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, *17*(2), 227-237.

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 (2022). Peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui metode pembelajaran contexstual and learning. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(1), 31-37.

Maizuar. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.

Nasution. 1988. *Didaktik Asas-Asas Mengajar Penelitian Kualitatif*. Bandung. Bumi Aksara.

Nirra Fatmah (2018). Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan. Jurnal konsep dan Model Pendidikan Karakter ,(7) 373-376.

Sumarmo (dalam Rahman (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(1).

Samsuri. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk

karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(2), 268-281.

Soerjono S.(2020). Peranan Pembelajaran PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas VIII di Mts Miftahul Ulum Sitiaji. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(3), 82-88

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyanto (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, *2*(1), 192-203.

Syaiful Bahri (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Diera Milenial. *Jurnal Asy*-(2020).Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(1).

Tu'u (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(1).

Suparlan (2018). Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *3*(1).

Thomas Gordon (2021). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pola pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 618-622.

Toto Suharto. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit Qiara Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Tentang Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Tentang Peserta Didik

Usman Moh, Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional. Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.

Yuliananingsi (2021). Peran Guru PKn dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, *8*(1).